

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SEKOLAH DASAR

Karantiano S Putra

(Dosen Manajemen Pendidikan PPs UNPAK)

Mufidah Hairani

(Mahasiswa Manajemen Pendidikan PPs UNPAK)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of the role of principal in the School-Based Management of Multiple Intelligences to improve the school quality in SDIT Insantama Bogor. (This Research is Qualitative with Descriptive Analytical Study conducted at SDIT Insantama Bogor)

Data collection is taken by observation, study of documentation, interviews, and literature study. While the data analysis is continuously, through the data reduction activities, data test, and drawing conclusions.

This research has several conclusions: First, the implementation of Multiple intelligences training preceded by continuous, training activities is to be provided with training evaluation of the teachers by the principal to find out to how far the success of.

Second, the implementation of multiple intelligences in the teaching and learning activities, in accordance with the students wishes that aim to make students feel comfortable which is not separated from the role of principal as the controller and the decision maker.

Third, the principal who play an active role as manager and supervisor goes according to its capacity. The principal palyfull and responsible leraning process, bureaucracy and all the activities that take place at school.

The principal success of management and multiple intelligences implementation to improve of the school quality can't separated of effort and the desire to keep learning, school interaction and infrastructure capacity. The leading skill of principal and always improve the knowledge about its function will be good effect to success and increasing the quality of school.

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Peran kepala sekolah yang begitu banyak diantaranya adalah kepala sekolah berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor leader, innovator* dan *motivator*. Untuk menciptakan hal ini, diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan.

Sekolah Islam Terpadu Insantama mengembangkan sekolah berbasis *Multiple Intelligences* dengan dasar bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda yang harus dikembangkan. SDIT insantama mengembangkan metode pembelajaran yang memberikan media bagi anak-anak untuk tidak hanya memenuhi rangsangan-rangsangan kecerdasan intelektual tetapi dalam setiap aktivitasnya siswa-siswa SDIT Insantama melalui berbagai program kegiatan yang mampu membentuk dan mengembangkan kecerdasan lainnya yang ada disetiap siswa. Program unggulan yang variatif menjadi menu keseharian siswa-siswi SDIT Insantama yang menyenangkan dan cenderung berpihak

kepada siswa. Sekolah ini merancang manajemen sekolahnya yang berfokus kepada keunggulan masing-masing siswanya, merancang pula berbagai metode yang merangsang kemampuan siswa-siswinya dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* masing-masing.

Sejak berdirinya SDIT Insantama, sekolah ini sudah menerapkan metode ini sebagai pembelajarannya. Keberhasilan kepala sekolah dilihat dari kualitas guru tentang *Multiple Intelligences* yang meningkat setiap tahunnya secara teoritis dan praktis. Penerapan pelatihan internal MI setiap semester dan pelatihan eksternal setiap sekali dalam setahun untuk mendukung keberhasilan penerapan metode *multiple intelligences*. Selain kepala sekolah yang berprestasi sekolah ini penuh dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya bidang akademik dan non-akademik yang memuakan kejuaraan-kejuaraan tingkat nasional yang selalu memperoleh juara yang merupakan hasil dari penerapan metode pendidikan yang benar bahkan untuk kecerdasan akademik hasil UN siswa-siswi SDIT Insantama sangat memuakan dengan rata-rata 8.5 murni. Perbedaan yang paling menonjol lainnya dari sekolah-sekolah yang berbasis sama dengan SDIT Insantama adalah kepala sekolah terbaik bidang manajerial sekolah dan *Multiple Intelligences* murni yang diterapkan disekolah ini dengan metode klasik oleh Howard Gardner dalam buku Thomas Amstrong yaitu menumbuhkan sembilan kecerdasan siswa sampai batas minimal dan melejitkan satu kecerdasan yang benar-benar paling menonjol dalam diri siswa tersebut.

FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan konteks penelitian yang dinyatakan di atas masalah yang dibahas yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah berbasis *Multiple Intelligences* di SDIT Insantama bogor. Sub fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mempersiapkan pelatihan tahunan dengan *expert* tentang *Multiple Intelligences* murni di SDIT Insantama Bogor?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan metode pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* murni di SDIT Insantama Bogor ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor kebijakan sekolah di SDIT Insantama Bogor?

TINJAUAN TEORITIK

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Di sekolah berlangsung proses pembelajaran yang merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar. Sehingga terjadi alih pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Mengingat perannya sedemikian penting, lembaga sekolah perlu dikelola dengan semestinya, dan disinilah diperlukan adanya kepemimpinan pendidikan yang akan membawa sekolah dalam aktivitasnya sebagai lembaga pendidikan formal ke masa depan yang lebih terarah.

Kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kepala sekolah bahkan dapat dikatakan bahwa peran kepala

sekolah merupakan ujung tombak bagi kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah direalisasikan melalui suatu bentuk kepemimpinan formal yaitu yang berorientasi pada kedudukan, karena kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat dalam jabatan struktural di lembaga sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang berjiwa dan berkiprah sebagai tenaga kependidikan yang aktif dan bertanggungjawab, berpartisipasi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sejalan dengan perannya dalam dunia pendidikan kepala sekolah sering disebut dengan kata emaslim yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.

Kata pengelolaan dapat pula diartikan dengan kata manajemen yang berarti pula pengaturan dan pengurusan, banyak orang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Made Pidarta mengartikan manajemen sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Istilah lain tentang manajemen yang diartikan sama dengan istilah administrasi atau pengelolaan yaitu segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah secara optimal.²

¹Made Pidarta, *Management Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineaka Cipta, 2004), p.4

²Direktorat Pembinaan Sekolah, *Manajemen Sekolah Dalam Pendidikan*. (Jakart : Ditplb, 2006), p.2

Pengelolaan atau manajemen yang baik adalah pengelolaan yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan sesuai dengan objek yang ditangani seperti halnya pengelolaan sekolah harus sesuai dengan visi dan misi serta tujuan lembaga sekolah yang ditetapkan. Manajemen berjalan dengan baik ditentukan juga oleh manajer yang mampu mengelola dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang disebut dengan manajemen fleksibel, manajemen yang tidak kaku yang dapat berlangsung dalam tuntutan kondisi dan masalah yang sedang ditangani yang pastinya akan berbeda-beda.

Pengelolaan sekolah akan menghadapi secara terus-menerus revisi manajemen sekolahnya sesuai dengan berubahnya permintaan masyarakat sebagai pemakai jasa sekolah dan perkembangan global yang semakin pesat. Kegiatan revisi manajemen dilaksanakan demi kelangsungan dan menjamin lembaga sekolah tetap berjalan. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan sekolah karena dengan adanya manajemen dan pengelolaan yang baik maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Secara lebih terperinci tujuan khusus pelaksanaan pengelolaan sekolah yang baik agar terjadi efektifitas produksi pada setiap jenis dan jenjang pendidikan agar lulusannya terbaik sesuai visi sekolah, tercapainya efisiensi penggunaan sumber daya dan dana agar operasional sekolah berjalan sesuai peraturan administrasi yang berlaku, kepuasan kerja setiap anggota warga sekolah. Seorang pemimpin sekolah diharapkan memiliki pengetahuan administrasi dan manajemen sekolah. Selain itu memiliki keterampilan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian pelaksanaan kegiatan yang ada dibawah tanggungjawabnya. Pemimpin

akan dihadapkan dengan berbagai pengelolaan seperti pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan sekolah, pengelolaan personalia dan pengelolaan sarana sekolah. Manajemen perencanaan merupakan proses dari suatu pengelolaan dan keberadaanya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan manajemen sekolah.

Kesimpulannya pengelolaan sekolah adalah suatu kegiatan pendidikan yang memanfaatkan sumber daya baik personal maupun material agar lebih terpusat dengan efektif dan efisien yang berupaya untuk mencapai tujuan lembaga sekolah.

Multiple Intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner yaitu seorang pakar psikologi perkembangan dan professor di universitas Harvard dari *Project Zero* (kelompok riset) pada tahun 1983. Hal yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan seseorang menyelesaikan rangkaian tes IQ, kemudian tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1950 banyak digunakan oleh para pakar psikolog diseluruh dunia.³

Sangat berbeda definisi kecerdasan yang dibuat Gardner dengan definisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya. Menurut Gardner pendekatan *Multiple Intelligences* menekankan pada aspek pembelajaran yang memperhatikan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam setiap jenis mata pelajaran. *Most people can develop each intelligent to an adequate level of*

³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), p.132

competency.⁴ Thomas Armstrong menyatakan bahwa setiap kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas masing-masing, setiap orang akan mengembangkan satu atau lebih kecerdasan yang paling mendominasi antara kecerdasan lainnya yang mengacu kepada teori *Multiple Intelligences*. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan *Multiple Intelligences* ini yaitu *Multiple Intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya berdasarkan kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa yang belajar. *Multiple Intelligences are the different skills and talents a learner uses to make products and solve problems to demonstrate learning*.⁵ Pernyataan dari Mike Fleetham ini menunjukkan bahwa kecerdasan ganda mampu menciptakan kemampuan baru dalam mengimplementasikan cara belajar sesuai talenta masing-masing siswa.

Saat ini teori (*Multiple Intelligences*) mencakup Sembilan kecerdasan antara lain: kecerdasan matematika-logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan kinestetik. Teori Howard Gardner ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan teori kecerdasan lain.

a) Menurut teori *Multiple Intelligences*, setiap orang memiliki semua kecerdasan yang dicetuskan Gardner teori *Multiple Intelligences* adalah

fungsi kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kapasitas kecerdasan. Hanya saja, semua kecerdasan tersebut bekerja berbeda-beda, tetapi bersama-sama berfungsi secara khas dalam diri seseorang. Seseorang mungkin memiliki kecerdasan pada tingkat relative tinggi, sementara orang lain mungkin hanya memiliki kecerdasan-kecerdasan itu dalam kondisi paling dasar (relatif rendah).

b) Pada umumnya, orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang mencukupi. Menurut Gardner setiap orang sebenarnya memiliki kapasitas untuk mencapai kecerdasan-kecerdasan tingkat tertinggi dengan catatan memperoleh dukungan dan pembelajaran yang tepat. Ini berarti seorang siswa yang memperoleh dukungan positif dari orang tua, fasilitas yang menunjang, bimbingan yang intensif, akan lebih memiliki peluang untuk mencapai kecerdasan tertinggi tersebut. Seperti bermain music, bercerita, melukis dan menari.⁶

c) Kecerdasan selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Ketika bermain sepak bola seseorang tidak semata-mata tidak mengandalkan kecerdasan kinestetik tetapi juga mengandalkan visual-spasial (untuk mengorientasikan diri dan mengantisipasi lintasan bola). Bahkan pemain sepakbola juga memerlukan kecerdasan interpersonal dan verbal linguistik ketika melakukan protes pada wasit.

Ada berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori. Tidak ada seperangkat cirri standar untuk disebut cerdas. Seseorang tetap disebut cerdas secara linguistik karena kemahirannya

⁴Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom 3rd edition*. (USA: ASCD,2009),p15

⁵Mike Fleetham, *Multiple Intelligences in Practice*. (Great Britain: MPG Books Ltd, 2006),p.11

⁶ Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory Of Multiple Intelligence)* (New York: Basic Books, 2000) ,pp.35-40

bercerita, meskipun tidak lancar membaca. Demikian pula dengan orang yang tidak pandai dilapangan sepakbola, dapat dikategorikan cerdas dalam kinestetik apabila pandai dan lues gerak-gerik dilapangan sepakbola. Jadi, kesimpulannya Teori *Multiple Intelligences* menekankan pada keberagaman cara orang menunjukkan bakat dan kecerdasan, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun kecerdasan lainnya.

Dari berbagai teori dapat disimpulkan *Multiple Intelligences* adalah keberagaman kecerdasan yang dimiliki setiap orang dan memiliki kapasitas kecerdasan masing-masing, semua kecerdasan tersebut bekerja berbeda-beda, tetapi bersama-sama berfungsi secara khas dalam diri seseorang.

Pengelolaan sekolah yang berbasis *Multiple Intelligences* berkaitan dengan teori kecerdasan secara mendasar dan teori tentang kecerdasan ganda. Gardner menggambarkan dua model sekolah yang disarankan dalam bagaimana pembentukan sekolah berbasis *Multiple Intelligences*

Pertama, sekolah sebagai museum anak-anak yang modern artinya sekolah harus mampu membuat lingkungan sekolah yang nyaman seperti dirumah sendiri bagi siswa, belajar berdasarkan kondisi kehidupan yang sehari-hari dan kondisi yang tidak kaku atau formal seperti sekolah tradisional dengan seragam kaku, model kelas yang klasik, dan belajar di kelas seperti biasa, ini yang harus dihilangkan dengan menciptakan atmosfer baru dalam merangsang kecerdasan masing-masing siswa. Kedua, metode pembelajaran sesuai dengan umur ataupun kelas. Penerapan belajar dengan sistem bermain atau sistem museum tidak semua kalangan umur bisa diterapkan. Siswa yang duduk di kelas tinggi akan lebih serius dan mandiri dalam belajar dibandingkan dengan kelas rendah.⁷

⁷Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*. (USA: ASCD, 2009), p.125

Sekolah berbasis *Multiple Intelligences* menurut Gardner harus memiliki tiga staff penting yang peranannya sebagai berikut:

- A. *Assessment Specialist*.
- B. *Student Curriculum Broker*.
- C. *School Community Broker*.

Ketiganya bersama-sama berfungsi secara khas dengan maksud tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini untuk menggali informasi tentang peran kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah berbasis *Multiple Intelligences*. Dipilihnya metode ini untuk menemukan jawaban yang dikembangkan dari sub fokus penelitian. Berdasarkan sub fokus dilakukan wawancara yang mendalam terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua siswa.

TEMUAN PENELITIAN

Pengelolaan Sekolah berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Kota Bogor, apabila dilihat dan dicermati dari peran kepala sekolah dalam persiapan pelatihan tahunan, penerapan *Multiple Intelligences*, dan peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam persiapan pelatihan tahunan dengan *expert* tentang *Multiple Intelligences* di SDIT Insantama Bogor adalah a) Menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan pelatihan, b) Memimpin rapat internal manajemen, c) Melaksanakan analisis kebutuhan atau evaluasi terhadap guru-guru, d) Membuat Kuesioner untuk mengukur kemampuan guru-guru, e) Membentuk tim kecil sebagai panitia pelatihan, f) Menentukan tema dan metode pelatihan, g) Memfasilitasi

sekolah dengan mendatangkan *expert*, h) Kepala sekolah fasilitator, *controller* dan pengambil keputusan.

Kemampuan yang diharapkan 1) meningkatnya pengetahuan guru baik secara teori dan praktek khususnya tentang *Multiple Intelligences*, 2) guru bertambah kreatif dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan ide-ide pembelajaran terbaru, 3) Peningkatan percaya diri guru-guru dalam proses pembelajaran, 4) administrasi guru-guru baik dalam bentuk RPP, agenda guru dan disiplin guru, 5) dampak langsung terhadap kualitas siswa-siswi baik akademik dan non-akademik siswa 6) peningkatan kualitas sekolah sebagai bentuk jawaban kepercayaan masyarakat.

Mekanisme pelatihan dilaksanakan dengan diawali rapat kerja seluruh anggota sekolah, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada semua anggota untuk memberikan masukan, ide-ide untuk bentuk pelatihan yang akan dibuat, kepala sekolah mengevaluasi guru-guru dengan bentuk kuesioner, hasil rapat dan hasil kuesioner akan dipertimbangkan, setelah pelatihan kepala sekolah mengadakan *assessment* atau penilaian terhadap guru-guru 3 bulan setelah pelatihan untuk mengukur kualitas guru yang berdampak kepada kualitas anak dan prestasi sekolah baik akademik dan non-akademik

2. Peran kepala sekolah dalam menerapkan metode pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* murni di SDIT Insantama Bogor adalah pengambil kebijakan tentang strategi pembelajaran yaitu *Multiple Intelligences*, kepala sekolah berpengaruh sekali dalam implementasi *Multiple intelligences* tersebut dalam proses pembelajaran juga kepala sekolah berperan penting dengan pengambil keputusan tentang proposal pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru-guru kelas baik yang terkait biaya maupun lokasi pembelajaran. Kemudian kepala sekolah juga bertanggungjawab penuh apakah

proses belajar mengajar, kepala sekolah sangat aktif sebagai pengawas, pengontrol dan fasilitator kegiatan pembelajaran di sekolah.

Memilih *Multiple Intelligences* sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah ini karena didalamnya terkandung sistem keberagaman, sekolah ini menganut sistem keberagaman anak, tidak ada hanya satu menonjol dalam semua bidang, tidak ada sistem kelas unggulan dan kelas terbaik. *Multiple Intelligences* terdapat proses pembelajaran yang menuju kearah prinsip sekolah ini, menghormati semua kemampuan anak dalam bidang apa pun semua anak adalah juara, sekolah ini sangat mengutamakan kenyamanan siswa yang dihargai dengan kecerdasannya masing-masing baik kecerdasan anak bidang akademik dan non-akademik bahkan sekolah ini menghargai karakter yang baik sebagai suatu kecerdasan dan berhak disebut juara bidang karakter yang dimilikinya. *Multiple Intelligences* hadir dengan menawarkan bahwa tidak hanya kecerdasan logika dan matematika tetapi masih banyak kecerdasan lainnya prinsip itulah kenapa sekolah ini memilih *Multiple Intelligences* sebagai sistem pembelajaran di SDIT Insantama. Pelaksanaan *Multiple Intelligences* di sekolah yang dimulai dari awal penerimaan siswa antara lain:

- 1) Mengadakan observasi kepada siswa baru dibidang intrapersonal, kemandirian, interpersonal, motorik, konsentrasi dan kemampuan (tuliskan, baca, hitung) calon siswa.
- 2) Sekolah menyediakan kegiatan Hari Kreatifitas Siswa (HKS), *Visiting, Mabit*.
- 3) Proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas dengan dua guru setiap kelasnya satu guru utama dan satu guru pendamping, sekolah ini memberi kebebasan kepada siswa ingin belajar dimana mereka inginkan dan dengan gaya belajar yang mereka inginkan.

- 4) Operasional sekolah dari jam 07.30-16.00 WIB.

Keahlian yang diharapkan yaitu keahlian setiap siswa berkembang sesuai dengan keinginan dan bakat mereka, menjadi pemimpin dan juara dibidangnya masing-masing sekolah bertanggungjawab untuk melejitkan kecerdasan siswa-siswi yang benar-benar menonjol baik satu kecerdasan maupun lebih dan mencetak para calon pemimpin dibidang masing-masing.

3. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dan dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah mengayomi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik akademik dan non-akademik. Kebijakan-kebijakan terbaru dalam peningkatan mutu pembelajaran maupun birokrasi sekolah, kepala sekolah sangat baik dalam mengayomi bawahannya.

Kepala sekolah sebagai manajer yang dilaksanakan seperti a) Memimpin sekolah sesuai dengan visi-misi, b) Mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru baik tentang pembelajaran, c) Mengayomi guru-guru yang bermasalah baik tentang pembelajaran di kelas maupun tentang disiplin kerja, d) Model pemimpin yang kondisional, e) Menjalin hubungan baik dengan orangtua siswa, f) Memfasilitasi sekolah dengan ahli-ahli tentang pembelajaran, g) Kepala sekolah terbaik bidang manajerial terbaik kedua kota Bogor.

Untuk kegiatan yang dilakukan sebagai supervisor antara lain: a) Selalu mensupervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru-guru, dengan RPP guru, proposal kegiatan Visiting, Mablit dan kegiatan kreatifitas siswa dan termasuk manajemen yaitu wakil kepala sekolah dibidang masing-masing kepala sekolah mensurveksi data-data kesiswaan, kurikulum, data-data sarana dan prasarana sekolah, b) Selalu mensupervisi kegiatan Fosis yang akan dilaksanakan oleh orangtua siswa baik dalam bentuk proposal

kegiatan parenting maupun draft kegiatan lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SDIT Insantama menerapkan *Multiple Intelligences* dengan baik yang didukung sarana prasarana yang memadai dan kepala sekolah yang sangat berperan aktif tentang pembelajaran serta terlibat langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang mengikuti pelajaran juga merasa nyaman berada dilingkungan sekolah dengan jam operasional yang panjang terbukti mereka tidak terganggu bahkan merasa waktu begitu cepat diakhir jam pelajaran. Sekolah yang berpihaka kepada siswa, keinginan siswa diikuti tentunya sesuai arahan guru-guru yang ahli dan mampu dalam menerapkan *Multiple Intelligences* sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDIT Inantama Bogor.

Saran

Peningkatan mutu sekolah yang berpihak kepada siswa dan tercapainya prestasi sekolah yang baik, untuk itu peran kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah berbasis *Multiple intelligences* sangat penting dan diperlukan. Oleh karena itu agar lebih baik lagi dalam pengelolaannya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan sekolah berbasis *Multiple Intelligences* sebaiknya menghilangkan *rank system* tentang akademik.
2. Hubungan baik dengan expert pendidikan *Multiple Intelligences* sebaiknya dilakukan secara regular.
3. Sebaiknya pihak sekolah memberikan pelatihan khusus tentang peran guru-guru dalam penerapan pembelajaran tentang *Multiple Intelligences in Class*
4. SDIT Insantama seharusnya siap menjadi sekolah percontohan sebagai sekolah berbasis *Multiple*

- Intelligences* yang terbaik di kota Bogor
5. Penerimaan siswa baru hendaknya diterapkan *Multiple Intelligences Research* (MIR) penuh dan *Trial system* yang dimasukkan dalam SOP sekolah.
 6. SDIT Insantama khususnya *Stake Holders* sebaiknya mempersiapkan sarana prasarana untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan menerima anak-anak ABK untuk bersekolah di Insantama seperti anak-anak normal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligences In The Classroom 3rd Edition*. Virginia, USA : ASCD, 2009.
- Beck, L.G & J.Murphy, *The Four Imperatives of a Successful School*. Thousand Oaks, California : Corwin 2006
- Dale, Ernest. *Management : Theory and Practice*, Tokyo : Mc Craw Hill Kogakhusa, Ltd. 2003
- Darwis S. Gani, Djoehana Setyamidjaja, Sumardi, *Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan*, Bogor: Unpak, 2008.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fleetham, Mike. *Multiple Intelligences In Practice*, Great Britain: MPG Books, 2006.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences: Frames Of Minds*, New York: Basic Books, 2000.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung, 1999.
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang : Indonesiatera, 2003.
- H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kompas, 2005.
- H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik..* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: kaifa, 2013.
- Paul Hersey, et al, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources, third edition*, London: Prentice Hall, 2000.
- Rita Retnowati, *Penelitian Kualitatif*, Bogor: Unpak, 2008.
- Stoner A.F James, *Management*, London: Prentice Hall, 2000
- T. Hani Handoko, *Management Edisi*. Yogyakarta : BPFE, 2009
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo, 2008.